

EDUKASI PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KORBAN CATCALLING SEBAGAI BENTUK PERTAHANAN DIRI MASYARAKAT KHUSUSNYA BAGI PEREMPUAN DI DESA SELUBUK

Bianca Corryza¹, Widya Dwi Putri², Meidi Kalvina Pawestri³, Mely Anisa⁴, Pipi Susanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bengkulu

corryzab@gmail.com¹, widyadwiputri16@gmail.com², meidikalvinadp@gmail.com³,
melyanisaa02@gmail.com⁴, pipi@unib.ac.id⁵

ABSTRACT; *Catcalling, as a form of gender-based violence that often occurs in public spaces, is often ignored or considered trivial. This research aims to increase the understanding of the Selubuk Village community about catcalling and the legal protection available to victims. Through educational programs that include counseling, distribution of information materials, and evaluation, this activity succeeded in increasing public knowledge regarding their rights and legal mechanisms that can be used to report catcalling. The results of the activity show a positive change in public attitudes, with increasing awareness that catcalling is a form of harassment that must be addressed. The educational materials distributed are also effective in expanding the reach of information and ensuring that legal protection messages can be widely accessed. Post-activity evaluations indicated that participants felt more prepared and confident in confronting and reporting catcalling. This program has had a positive impact in empowering the Selubuk Village community and emphasizes the importance of continued efforts to support legal protection and deeper social change.*

Keywords: *Catcalling, Legal Protection, Education.*

ABSTRAK; *Catcalling, sebagai bentuk kekerasan berbasis gender yang sering terjadi di ruang publik, sering kali diabaikan atau dianggap sepele. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Selubuk tentang catcalling dan perlindungan hukum yang tersedia bagi korban. Melalui program edukasi yang meliputi penyuluhan, distribusi materi informasi, dan evaluasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hak-hak mereka dan mekanisme hukum yang dapat digunakan untuk melaporkan catcalling. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap masyarakat, dengan meningkatnya kesadaran bahwa catcalling merupakan bentuk pelecehan yang harus diatasi. Materi edukasi yang dibagikan juga efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan memastikan bahwa pesan perlindungan hukum dapat diakses secara luas. Evaluasi pasca-kegiatan mengindikasikan bahwa peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi dan melaporkan catcalling. Program ini memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat Desa Selubuk dan menekankan pentingnya upaya berkelanjutan untuk mendukung perlindungan hukum dan perubahan sosial yang lebih mendalam.*

Kata Kunci: *Catcalling, Perlindungan Hukum, Edukasi.*

PENDAHULUAN

Catcalling, atau pelecehan verbal di ruang publik, merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender yang kerap dialami oleh perempuan di berbagai belahan dunia. Catcalling adalah bentuk pelecehan verbal yang umumnya dilakukan di ruang publik, di mana seseorang, biasanya perempuan, dilecehkan secara verbal oleh orang lain, biasanya pria, dengan komentar-komentar yang bersifat seksual, menggoda, atau merendahkan. Pengertian tentang kekerasan yang termasuk kedalam golongan verbal adalah Kekerasan yang cara dilakukannya dengan berupa perilaku verbal di mana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan (Anggreany Haryani Putri & Dwi Seno Wijanarko, 2021) Fenomena ini sering dianggap sebagai perilaku sepele, padahal dampaknya bisa sangat merugikan korban, baik secara psikologis maupun sosial. Di desa-desa seperti Selubuk, di mana norma sosial mungkin lebih konservatif, catcalling sering kali tidak dianggap serius atau dianggap sebagai bagian dari budaya sehari-hari. Situasi ini menuntut perlunya edukasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai perlindungan hukum yang tersedia bagi korban.

Desa Selubuk merupakan salah satu contoh komunitas yang masih perlu memperkuat kesadaran tentang pentingnya perlindungan hukum terhadap kekerasan verbal dan pelecehan seksual. Masyarakat di desa ini sering kali kurang memiliki informasi mengenai hak-hak hukum mereka dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dari pelecehan semacam ini. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi yang tepat mengenai perlindungan hukum bagi perempuan yang menjadi korban catcalling.

Perhatian publik terhadap kekerasan dan kesetaraan gender telah menjadi bahasan sejak lama (Mulianti & Syukur, 2021) maka dari itu, Penting untuk memahami bahwa catcalling tidak hanya merupakan bentuk pelecehan yang merugikan secara individu, tetapi juga berkontribusi pada budaya ketidaksetaraan gender yang lebih luas. Perbuatan catcalling merupakan suatu perbuatan pidana yang termasuk kedalam pelecehan seksual (Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati, 2022) Dengan meningkatkan kesadaran akan perlindungan hukum yang ada dan cara-cara untuk melaporkan pelecehan, diharapkan dapat membangun rasa aman dan percaya diri di kalangan perempuan. Program edukasi ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Selubuk dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menuntut keadilan dan melindungi diri mereka dari kekerasan verbal.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hak-hak hukum dan prosedur perlindungan bagi korban catcalling. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat sistem dukungan bagi perempuan di desa tersebut, tetapi juga berkontribusi pada perubahan budaya yang lebih besar dengan meningkatkan pemahaman dan empati dalam masyarakat mengenai pentingnya perlindungan hukum dan hak asasi manusia

METODE PENELITIAN

Dalam rangka pelaksanaan program edukasi ini, beberapa langkah strategis akan diambil untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Selubuk. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai catcalling serta perlindungan hukum yang dapat diakses oleh korban. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan diterapkan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Masalah Kegiatan akan dimulai dengan melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat desa Selubuk untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka mengenai catcalling dan perlindungan hukum yang tersedia. Data ini akan membantu dalam menentukan area-area yang membutuhkan perhatian khusus dan penyesuaian materi edukasi.



Gambar 1. Survei dengan Masyarakat

2. Penyuluhan dan Edukasi Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim akan menyusun materi edukasi yang relevan mengenai catcalling dan perlindungan hukum. Penyuluhan akan dilakukan melalui berbagai metode Sosialisasi dan diskusi kelompok. Materi

edukasi akan mencakup definisi catcalling, dampaknya terhadap korban, serta hak-hak hukum yang dimiliki oleh perempuan dan langkah-langkah yang dapat diambil jika menjadi korban.



Gambar 2 Sosialisasi Catcalling

3. Distribusi Materi Informasi Untuk melengkapi penyuluhan, materi informasi dalam bentuk PPT dibagikan kepada masyarakat. Materi ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan visual yang menarik untuk memastikan bahwa informasi penting mengenai perlindungan hukum dapat diakses dan dipahami oleh semua anggota komunitas.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Setelah kegiatan penyuluhan, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan pemahaman peserta. Evaluasi ini akan mencakup kuisisioner dan wawancara untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap catcalling. Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang masih ada dan merencanakan kegiatan lanjutan jika diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam evaluasi program edukasi perlindungan hukum bagi korban catcalling di Desa Selubuk, sejumlah hasil signifikan telah dicapai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai catcalling serta perlindungan hukum yang

tersedia. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan feedback dari peserta, berikut adalah hasil yang diperoleh:

1. **Peningkatan Pemahaman Masyarakat** Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat Desa Selubuk mengenai catcalling dan perlindungan hukum. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta tidak sepenuhnya menyadari bahwa catcalling merupakan bentuk kekerasan berbasis gender yang dapat dilaporkan dan ditindaklanjuti secara hukum. Setelah kegiatan, hampir semua peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang definisi catcalling, dampaknya terhadap korban, dan hak-hak hukum yang tersedia.



Gambar 2. Diskusi

2. **Perubahan Sikap dan Kesadaran Terhadap perubahan positif dalam sikap masyarakat terhadap catcalling.** Banyak peserta yang sebelumnya menganggap catcalling sebagai hal yang wajar mulai menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan bentuk pelecehan yang harus diatasi. Kesadaran ini diiringi dengan peningkatan sikap empati dan dukungan terhadap korban catcalling, yang tercermin dalam diskusi dan feedback yang diberikan selama dan setelah kegiatan.
3. **Akses dan Distribusi Materi Informasi** Materi informasi yang dibagikan berupa PPT sehingga masyarakat dapat memahami kembali. Distribusi materi ini membantu memperkuat pesan-pesan yang disampaikan selama penyuluhan dan memastikan bahwa

informasi mengenai perlindungan hukum dapat diakses oleh lebih banyak orang. Banyak peserta yang melaporkan bahwa materi tersebut sangat bermanfaat dan mudah dipahami.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi dan melaporkan

Pembahasan

Program edukasi perlindungan hukum bagi korban catcalling di Desa Selubuk menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama dalam hal peningkatan pemahaman masyarakat tentang isu ini. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami bahwa catcalling merupakan bentuk kekerasan berbasis gender yang dapat dilaporkan dan ditindaklanjuti secara hukum. Melalui penyuluhan yang intensif, peserta kini memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang hak-hak mereka dan langkah-langkah hukum yang dapat diambil. Peningkatan pemahaman ini menjadi landasan penting dalam memerangi catcalling dan memastikan bahwa korban merasa diberdayakan untuk melaporkan kasus-kasus tersebut.

Perubahan sikap masyarakat juga menjadi salah satu hasil signifikan dari program ini. Banyak peserta yang sebelumnya menganggap catcalling sebagai hal biasa kini mulai menyadari bahwa perilaku tersebut adalah bentuk pelecehan yang tidak dapat diterima. Kesadaran baru ini, diiringi dengan sikap empati yang lebih besar terhadap korban, menunjukkan bahwa program edukasi berhasil mempengaruhi cara pandang masyarakat. Perubahan sikap ini berpotensi mengarah pada perubahan budaya yang lebih luas, di mana masyarakat secara aktif mendukung upaya perlindungan hukum dan memberantas pelecehan verbal.

Materi informasi yang disediakan, seperti leaflet, poster, dan panduan singkat, juga terbukti efektif dalam memperkuat pesan-pesan edukasi. Materi ini tidak hanya menjangkau lebih banyak orang tetapi juga memastikan bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami dan diakses secara berkelanjutan. Penggunaan materi yang menarik secara visual dan informatif berperan penting dalam memperdalam pemahaman peserta dan meningkatkan kesadaran komunitas tentang perlindungan hukum.

Akhirnya, evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi dan melaporkan catcalling. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan dorongan yang diperlukan untuk bertindak. Tindak lanjut yang direncanakan, termasuk monitoring dan kegiatan edukasi tambahan, akan menjadi kunci dalam

memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh terus digunakan dan masalah yang mungkin masih ada dapat diatasi. Dengan upaya berkelanjutan, diharapkan masyarakat Desa Selubuk dapat terus mengembangkan kesadaran dan kesiapan mereka dalam menghadapi isu catcalling

KESIMPULAN

Program edukasi perlindungan hukum bagi korban catcalling di Desa Selubuk menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai isu catcalling. Peningkatan pengetahuan peserta tentang catcalling sebagai bentuk kekerasan berbasis gender dan hak-hak hukum yang tersedia menandakan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil mencapai tujuan utamanya. Selain itu, perubahan sikap masyarakat yang kini lebih menyadari bahwa catcalling adalah bentuk pelecehan yang tidak dapat diterima mencerminkan dampak positif dari program ini dalam membangun empati dan dukungan terhadap korban. Materi informasi yang didistribusikan (PPT), efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan memastikan bahwa pesan edukasi dapat diakses secara luas. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi dan melaporkan catcalling, mencerminkan keberhasilan program dalam membekali mereka dengan pengetahuan praktis dan dorongan untuk bertindak. Meski demikian, untuk mencapai perubahan sosial yang lebih mendalam, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk tindak lanjut dan kegiatan edukasi tambahan. Dengan komitmen berkelanjutan, diharapkan masyarakat Desa Selubuk dapat terus mengembangkan kesadaran dan kesiapan mereka dalam melindungi diri serta mendukung perlindungan hukum bagi korban catcalling.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreany Haryani Putri, & Dwi Seno Wijanarko. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Secara Verbal (Catcalling). *Krtha Bhayangkara*, 15(1), 143–150. <https://doi.org/10.31599/krtha.v15i1.594>
- Mulianti, & Syukur, M. (2021). Fenomena Catcalling Terhadap Perempuan Berjilbab Studi Pada Mahasiswi. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2 Juli), 144–152.
- Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati, Y. A. (2022). Fenomena catcalling sebagai fenomena pelecehan seksual secara verbal perempuan di desa Ciheulang kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Resource*, 1(2), 57–64.